



RINGKASAN

DINDA DINANTI LUBIS. Manajemen Pengendalian Hama Pada Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan di Matalok *Estate* PT Laguna Mandiri. (*Pest Control Management on Immature Palm Oil at Matalok Estate PT Laguna Mandiri*). Dibimbing oleh **HIDAYATI FATCHUR ROCHMAH.**

Indonesia merupakan produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia dan industrinya telah menjadi andalan dalam perekonomian karena kelapa sawit menjadi salah satu sumber penghasil devisa dari ekspor sektor pertanian. Indonesia pada tahun 2019 menjadi negara dengan areal kelapa sawit terluas di dunia mencapai 14,45 juta hektar dengan 3,22% areal tanaman kelapa sawit fase pembibitan, 4,76% areal tanaman kelapa sawit belum menghasilkan, dan 80,01% areal tanaman kelapa sawit menghasilkan.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum bertujuan untuk mempelajari pengelolaan perkebunan kelapa sawit, menjadi calon Asisten yang kompeten serta mampu memanfaatkan teknologi dan inovasi di masa yang akan datang dengan baik. Secara khusus PKL bertujuan untuk memahami secara detail tentang pengendalian hama kelapa sawit terutama pada tanaman belum menghasilkan serta mampu menganalisis setiap kegiatan pengendalian hama kelapa sawit dari parameter tertentu. Kegiatan PKL dilaksanakan di Matalok *Estate*, PT Laguna Mandiri, Minamas Plantations, Kalimantan Selatan mulai bulan Januari hingga Juni 2022. Kegiatan PKL dilakukan dengan mengikuti seluruh kegiatan sebagai kepala divisi dengan tugas manajerial di tingkat divisi.

Hasil identifikasi hama yang telah dilakukan di Matalok *Estate* mengidentifikasi dua hama yang menyerang pada tanaman kelapa sawit belum menghasilkan (TBM) yaitu kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) dan tikus semak (*Rattus tiomanicus*). Hasil sensus pra pengendalian hama kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) yaitu 4,5% dengan hasil sensus pasca pengendalian yaitu 1,8%. Kemudian, untuk hasil sensus hama tikus (*Rattus tiomanicus*) pra pengendalian yaitu 1,6% dengan hasil sensus pasca pengendalian yaitu 0,3%.

Pengendalian hama di Matalok *Estate* dilakukan secara kimiawi dan biologi. Pengendalian kimiawi kumbang tanduk dilakukan menggunakan bahan aktif *Cypermethrin* 5% dengan rotasi 2 kali sebulan. Pengendalian kimiawi dilakukan dengan menggunakan *mist blower* dengan tingkat efektivitas sebesar 86%. Pengendalian hama tikus dilakukan secara kimiawi dan biologi. Pengendalian secara kimiawi dilakukan menggunakan bahan aktif *Kumatetralil* 0,75% dengan tingkat efektivitas sebesar 81%. Sedangkan pengendalian secara biologi dilakukan dengan memanfaatkan *Tyto alba* sebagai predator alami.

Kata kunci: Hama, Kelapa Sawit, Pengendalian, Tanaman Belum Menghasilkan